

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
DUA TINGGAL DUA TAMU TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

FIARCY INTAN MULIA SARI

54856/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

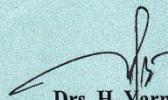
**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUA
TINGGAL DUA TAMU TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PADANG**

Nama : Fiarcy Intan Mulia Sari
NIM : 54856
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 8 Agustus 2014

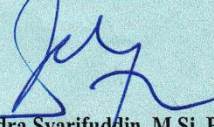
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. H. Yarman, M.Pd
NIP. 19611020 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hendra Svarifuddin, M.Si, Ph.D
NIP. 19671212 199303 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe
Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan
Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2
Padang

Nama : Fiarcy Intan Mulia Sari

NIM : 54856

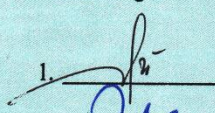
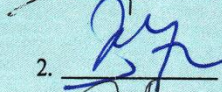
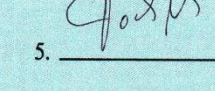
Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 8 Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Yarman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D	2. 
3. Anggota	: Dra. Media Rosha, M.Si	3. 
4. Anggota	: Suherman, S.Pd, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dodi Vionanda, S.Si, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiarcy Intan Mulia Sari
NIM/TM : 54856/2010
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman yang sesuai hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika



Dr. Hj. Armianti, M.Pd.
NIP. 19630605 198703 2 002

Saya yang menyatakan,



Fiarcy Intan Mulia Sari
NIM. 54856

ABSTRAK

Fiarcy Intan Mulia Sari : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika, sehingga kemampuan komunikasi matematis perlu dikembangkan. Namun, kegiatan pembelajaran di sekolah masih bersifat pasif sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah. Siswa kesulitan mengungkapkan gagasan dan menyelesaikan permasalahan secara komunitatif. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat kemampuan komunikasi matematis siswa setelah diterapkan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dan konvensional.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Static Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 dan VII.7 SMP Negeri 2 Padang tahun ajaran 2013/2014. Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes kemampuan komunikasi matematis berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji-*t*.

Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan komunikasi matematis diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dan *P-value* kurang dari 0,05. Dengan demikian, kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya konvensional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang.** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Selama pengerjaan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Yarman, M.Pd selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik.
2. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D selaku Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si, Bapak Dodi Vionanda, S.Si, M.Si selaku Penguji.
4. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, selaku Penguji dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Ibu Dr. H j. Armianti, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

8. Bapak H. Muhammad Hasbi, S.Pd Kepala SMP Negeri 2 Padang.
9. Ibu Riza Wisriani, M.Pd dan Ibu Sri Wahyuni S.Pd Guru Matematika di SMP Negeri 2 Padang.
10. Siswa kelas VII.2 dan VII.7 SMP Negeri 2 Padang.
11. Sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dorongan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaannya.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Hipotesis	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Matematika	10
2. Kemampuan komunikasi matematis.....	13
3. Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu.....	21
a. Pengertian Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu.	21
b. Prosedur Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu.....	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Variabel dan Data	37
E. Prosedur Penelitian	38
F. Instrumen Penelitian	41

G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan	58
D. Kendala	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Materi Himpunan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	5
2. Rancangan Penelitian.....	30
3. Populasi penelitian	30
4. Hasil Uji Normalitas Populasi	32
5. Harga-harga yang Perlu untuk Uji Barlett	33
6. Data Sampel dari k Buah Populasi.....	35
7. Analisis Variansi Satu Arah.....	35
8. Indeks Pembeda Soal	44
9. Indeks Kesukaran Soal.....	45
10. Rubrik Penskoran Indikator Kemampuaan Komunikasi Matematis.....	47
11. Data Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	52
12. Persentase Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen	53
13. Persentase Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Kontrol....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian MID Semester II Matematika Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	75
2. Hasil Uji Normalitas Populasi	76
3. Hasil Uji Homogenitas Populasi	80
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi	81
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	82
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	84
7. Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS).....	107
8. Lembar Kerja Siswa (LKS)	109
9. Daftar Nama Kelompok	141
10. Lembar Validasi Soal Uji Coba Kemampuan Komunikasi Matematis	142
11. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Komunikasi Matematis	145
12. Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	147
13. Jawaban Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis.....	149
14. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis.....	153
15. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	154
16. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	159
17. Klasifikasi Soal Uji Coba.....	162
18. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	163
19. Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	165
20. Jawaban Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	167
21. Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	171
22. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Eksperimen Berdasarkan Skala.....	172
23. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Kelas Kontrol Berdasarkan Skala.....	173
24. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	174

25. Uji Homogenitas Kelas Sampel	175
26. Uji Hipotesis Kelas Sampel	176
27. Surat Izin Penelitian	177
28. Surat Keterangan Sekolah.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika dapat diartikan sebagai bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Matematika bukan hanya sekedar angka-angka dan simbol-simbol yang tanpa memiliki makna tetapi matematika adalah suatu bahasa. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi merupakan hal yang penting di dalam matematika.

Pembelajaran matematika selama ini dianggap hanya berhubungan dengan rumus dan hitungan sehingga kemampuan komunikasi tidak diperlukan dalam matematika. Padahal di dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Berdasarkan hal tersebut aspek komunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran di sekolah harus menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi matematis.

Kemampuan komunikasi matematis membantu siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog yang terjadi di dalam kelas, dimana terjadi penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan berisi tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah. Komunikasi membantu siswa memahami konsep matematika ketika siswa mampu

merefleksikan pemikirannya berupa laporan baik lisan ataupun tulisan dengan menggunakan penjelasan yang baik. Dengan demikian, siswa dapat menerjemahkan konsep yang didapat dengan bahasanya sendiri. Selain itu, komunikasi matematika membantu guru memahami kemampuan siswa dalam menginterpretasi pemahamannya tentang konsep dan proses matematika yang mereka pelajari.

Kemampuan komunikasi juga akan menjadi wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk memperoleh informasi, membagi pikiran dan penemuan, mengungkapkan pendapat, mempertajam ide untuk meyakinkan yang lain. Pada kenyataannya kemampuan komunikasi matematis siswa jarang mendapat perhatian. Guru lebih berusaha agar siswa mampu menjawab soal dengan benar tanpa meminta alasan siswa, ataupun meminta siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide dan gagasannya. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal komunikasi yang membutuhkan penyelesaian secara rinci.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dari tanggal 3 - 15 Februari 2014 di kelas VII SMP Negeri 2 Padang pada materi himpunan, pembelajaran matematika di sekolah diawali dengan penjelasan materi oleh guru, dan siswa mendengarkan, mencatat, serta mengerjakan latihan soal yang diberikan guru kemudian diakhiri dengan pemberian tugas. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung membuat siswa pasif sehingga tidak terjadi komunikasi dua arah antar guru dan siswa. Siswa kesulitan mengkomunikasi gagasannya terhadap materi yang dipelajari baik secara lisan maupun tulisan

dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa hanya menyalin materi yang disajikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah terlihat dari jawaban soal komunikasi yang diberikan mengenai himpunan bagian. Soal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menentukan anggota himpunan dari masing-masing himpunan kemudian mencari hubungan dari tiga himpunan yang diberikan. Berdasarkan jawaban siswa terlihat bahwa 70% siswa tidak bisa menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat pada penulisan anggota himpunan. Siswa menuliskan anggota himpunan tanpa menggunakan kurung kurawal. Sebanyak 80% siswa belum bisa mengungkapkan hubungan dari tiga himpunan yang diberikan dengan menggunakan penjelasan yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, salah satu penyebab rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa adalah siswa tidak memahami makna dari soal yang diberikan. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan latihan, siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan meniru langkah penyelesaian yang dikerjakan oleh guru. Akibatnya, siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh dari guru. Dilihat dari jawaban siswa, sebesar 60% siswa belum mampu menyelesaikan soal latihan yang berupa soal aplikasi berbentuk uraian. Siswa kesulitan memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyajikan suatu ide dalam bentuk tulisan dan menyajikan solusi secara rinci dan benar. Selain itu, siswa cenderung tidak membuat gambar

dari permasalahan yang diberikan karena tidak tercantum dalam soal, padahal soal tersebut membutuhkan gambar untuk menemukan solusi yang benar.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan banyak soal latihan namun soal yang diberikan cenderung hanya mengasah pemahaman konsep siswa. Akibatnya, ketika siswa diberikan soal komunikasi, siswa kesulitan untuk memberikan proses penyelesaian soal secara rinci dan benar serta mengungkapkan gagasan mereka secara komunikatif. Soal-soal latihan yang diberikan diambil dari bahan ajar siswa.

Berdasarkan observasi juga terlihat bahwa siswa sering bertanya kepada teman sebangkunya apabila tidak paham dengan materi yang diberikan. Saat mengerjakan latihan siswa diminta mengerjakan secara individu, namun siswa lebih suka berdiskusi dengan teman sebangkunya atau teman lainnya. Siswa saling bertukar jawaban dengan temannya dan bertanya jika tidak paham dengan penyelesaian yang diberikan.

Rendahnya kemampuan komunikasi siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Di dalam soal evaluasi hasil belajar tentang himpunan terdapat dua buah soal kemampuan komunikasi matematis dari lima buah soal. Soal komunikasi tersebut memiliki bobot yang paling besar karena menuntut siswa tidak hanya menggunakan prosedur rutin dalam penyelesaian. Siswa diminta menerapkan pengetahuan sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Materi Himpunan Tahun
Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas (nilai ≥ 80)	Siswa yang tidak tuntas (Nilai < 80)
VII.1	30	53,33	46,67
VII.2	32	34,38	65,62
VII.3	32	37,50	62,50
VII.4	32	46,88	53,12
VII.5	31	54,84	45,16
VII.6	31	35,48	64,52
VII.7	31	32,26	67,74
VII.8	30	40,00	60,00

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Persentase ketuntasan tertinggi yaitu 54,84 dan yang paling rendah adalah 32,26. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM. Jika hal ini terus dibiarkan maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah karena di dalam soal evaluasi terdapat soal-soal komunikasi matematis yang membutuhkan proses penyelesaian yang rinci. Kemampuan komunikasi yang rendah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu, kemampuan komunikasi matematis perlu dimiliki oleh siswa.

Kemampuan komunikasi matematis dapat berkembang melalui peran guru misalnya guru mempunyai peran dalam merancang pengalaman belajar di kelas sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi secara matematis. Guru memegang peran sebagai fasilitator, guru menjadikan suasana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna, tidak monoton dan

tidak membosankan, serta siswa menjadi lebih aktif mempresentasikan atau mengkomunikasikan pemahamannya.

Cara yang dianggap dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa menurut Barody dalam Umar (2012:2) adalah menulis dan diskusi. Kegiatan menulis dapat berupa pemberian tugas menulis. Menurut Ahmad (2012) tugas menulis diartikan sebagai tugas bagi siswa untuk merangkum dan mengkomunikasikan pemikiran mereka secara tertulis. Menulis dapat meningkatkan daya ingat mengenai konsep dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang sudah dan belum dipahami siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah melibatkan kemampuan mengkoordinasikan berbagai informasi atau ide-ide matematika dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Diskusi kelompok memungkinkan siswa berlatih untuk mengekspresikan pemahaman, mengasah proses berpikir, dan mengklarifikasi pemahaman atau ketidakpahaman mereka. Dalam proses diskusi kelompok, akan terjadi pertukaran ide dan pemikiran antar siswa. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman komunikasi matematikanya karena proses komunikasi akan terjadi apabila adanya interaksi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan terjadinya interaksi di dalam pembelajaran adalah model pembelajaran dua tinggal dua tamu. Model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah salah

satu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa saling bekerja sama di dalam kelompok.

Kegiatan awal model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Siswa akan bekerja sama di dalam kelompoknya untuk membahas soal-soal yang diberikan. Setelah selesai berdiskusi di dalam kelompok masing-masing, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan pergi bertamu ke kelompok lain. Siswa yang bertamu akan saling bertukar informasi dengan kelompok yang dikunjungi, begitu juga dengan siswa yang tinggal akan bertukar informasi dengan siswa yang bertamu. Setelah selesai bertamu, siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Siswa kembali menginformasikan ide-ide yang diperolehnya dari kelompok lain, kemudian mendiskusikan temuan mereka. Setiap kelompok akan ditunjuk perwakilannya agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dari langkah-langkah pembelajaran dua tinggal dua tamu terlihat bahwa siswa harus saling bekerja sama untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pembelajaran dengan model ini menuntut siswa harus saling membagi dan bertukar informasi dengan temannya melalui diskusi. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Dua Tinggal Dua Tamu terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan mengkomunikasikan gagasannya secara komunikatif.
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa belum dikembangkan secara optimal.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung kemampuan komunikasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki maka penelitian ini hanya membahas masalah kemampuan komunikasi matematis siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya konvensional pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padang?”

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

dua tinggal dua tamu lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya konvensional pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu apakah lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon guru.
2. Bagi guru, penelitian ini dilakukan untuk menjadi pertimbangan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam usaha menyempurnakan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menerapkan diskusi dan kerjasama.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan awal dalam melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pembelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran dua tinggal dua tamu lebih baik dari pada siswa yang pembelajarannya konvensional pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Padang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang belajar dengan model pembelajaran dua tinggal dua tamu lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model dua tinggal dua tamu memberi pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru matematika di SMP Negeri 2 Padang diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dua tinggal dua tamu sebagai variasi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan pada materi dan sekolah yang berbeda sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki. 2012. *Komunikasi Matematika*, (online), (lubisbrother88.blogspot.com/2012/06/v-behaviorurldefaultvmlo.html), diakses 30 September 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Armiaati. 2009. *Komunikasi Matematis dan Kecerdasan Emosional (Kumpulan Artikel Seminar Nasional Matematika)*. Padang: UNP.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika. Jakarta.
- Fitriah Ulfah. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. Skripsi: UIN Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Meri Suryani. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X Sma Negeri 1 Painan Cermin". Skripsi: UNP.
- Munandar, Utami. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Untuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Prawironegoro, Pratiknyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar Khusus Analisis untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: P2LPTK.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Romeau. 2003. *Anderson-Darling: A Goodness of Fit Test for Small Samples Assumptions*. RAC START Volume 10. Tersedia online di: http://src.alionscience.com/pdf/A_DTest.pdf. Diakses tanggal 4 Maret 2014.